

Model dan Teori Komunikasi Antar Budaya (Bagian 1)

By; Sumartono, S.Sos., M.Si

Komunikasi

Komunikasi adalah sebuah proses yang sangat kompleks karenanya sangat sulit untuk mengetahui siapa yang memulai komunikasi, kepada siapa komunikasi ditujukan, dan dimana komunikasi berawal dan berakhir Untuk memahami proses komunikasi yang sedemikian kompleks, diperlukan suatu instrumen yang membantu menjelaskan proses komunikasi. Instrumen tersebut adalah model komunikasi.

Mengetahui definisi komunikasi, dengan contoh kasusnya yang sederhana dalam pemahamannya merupakan komunikasi dalam proses pertumbuhannya merupakan studi retorika dan jurnalistik yang banyak berkaitan dengan pembentukan pendapat umum (opini public), dimana isu-isu filsafat dalam ontology, epistemology dan aksiologi dalam pengembangan ilmu komunikasi menjadi hal yang penting.

Definisi Komunikasi yang dinyatakan oleh para ahli, dalam buku Teori komunikasi/Edi Santoso; Mite Setiansah-Edisi pertama-Yogyakarta; Graha Ilmu,2010, Hal:5 & 6, adalah sebagai berikut :

Komunikasi adalah semua prosedur dimana pikiran seseorang bisa mempengaruhi yang lain.	Weaver (1949)
Komunikasi berarti berlalunya informasi dari satu tempat ketempat yang lain.	Miller (1951)
Dari sudut pandang komunikasi, sebuah kejadian bisa diamati dalam bekerjanya simbol-simbol (<i>act</i>), dalam lingkungan tertentu (<i>scene</i>), oleh individu atau beberapa individu (<i>agen</i>), dengan menggunakan media (<i>agency</i>), untuk mendefinisikan tujuan.	Babcock (1952)
(Komunikasi) adalah proses dimana seseorang individu (komunikator) mentransmisikan stimulus untuk mempengaruhi tindakan orang lain	Holand, Janis, & Kelley (1953)
Komunikasi adalah proses dimana kita memahami dan dipahami orang lain. Hal ini berjalan secara dinamis, terus berubah dan berganti , tergantung situasi terkait.	Anderson (1959)
Komunikasi adalah proses untuk membuat sama dan atau beberapa orang, dari monopoli satu beberapa orang.	Gode (1959)
Komunikasi tak semata-mata merujuk pada transmisi pesan verbal, eksplisit, dan internasional, tetapi juga meliputi segala proses dimana seseorang mempengaruhi yang lain.	Ruesch & Beteson -1961

Komunikasi, pada dasarnya, merupakan gambaran Anda tentang stimulasi dalam pikiran orang lain atas kesadaran, pemahaman, dan perasaan Anda Akan pentingnya peristiwa, perasaan, fakta, opini atau situasi	Oliver, Zelko, & Holzman (1962)
Komunikasi diantara manusia adalah seni mentransmisi informasi, ide, dan Sikap dari satu orang ke orang yang lain.	Emery, Ault, & Agee (1963)
Komunikasi adalah sebuah proses dimana seseorang mengurangi ketidakpastian melalui isyarat yang terdeteksi dalam sebuah hubungan.	Lewis (1963)
Komunikasi : Transmisi informasi, ide, emosi, keterampilan, dsb, dengan menggunakan simbol-simbol (kata,gambar,grafik,dsb).	Barelson & Steiner -1964
Komunikasi adalah interaksi sosial melalui simbol dan sistem pesan.	Gerbner (1964)
Komunikasi manusia merupakan perolehan reson melalui simbol-simbol verbal.	Dance (1967)
Komunikasi merupakan tindakan berpola dalam dimensi ruang dan waktu, dengan rujukan simbolik	Hawes (1973)

Adanya persamaan dan perbedaan diantara para teorisi dalam mendefinisikan komunikasi, kesamaan atau kesepakatan mereka, setidaknya nampak dalam memahami komunikasi sebagai proses, transaksional, dan simbolik.

Model Komunikasi

Model komunikasi adalah sebuah model konseptual untuk menjelaskan proses komunikasi manusia dan memperlihatkan proses komunikasi dengan menggunakan berbagai simbol. Model komunikasi membentuk perspektif komunikasi dengan menguraikan komunikasi yang begitu kompleks menjadi lebih sederhana tanpa menghilangkan komponen-komponen yang ada di dalamnya.

Menurut Sereno dan Mortensen, suatu model komunikasi adalah deskripsi ideal mengenai apa yang dibutuhkan untuk terjadinya komunikasi. Sedangkan B. Aubrey Fisher mengatakan, model adalah analogi yang mengabstraksikan dan memilih bagian dari keseluruhan, unsur, sifat atau komponen yang penting dari fenomena yang dijadikan model.

Sebagian ahli memaknai model sebagai penyederhanaan teori yang disajikan dalam bentuk gambar. Karena itu, hakikatnya model adalah alat bantu. Sebagai alat bantu, model mempermudah penjelasan fenomena komunikasi dengan mempresentasikan secara abstrak ciri-ciri yang dianggap penting dan menghilangkan rincian yang tidak perlu.

Karena hubungan antara model dengan teori begitu erat, model sering dicampuradukkan dengan teori. Kita dapat menggunakan kata-kata, angka, simbol, dan gambar untuk melukiskan model suatu objek, teori atau proses

FUNGSI DAN MANFAAT MODEL

- **Deutsch (1996) :**

Empat fungsi model yaitu;

1. *Organizing function*, mengorganisasikan (kemiripan data dan hubungan) yang tadinya tidak teramati. Suatu model memberi gambaran umum suatu keadaan tertentu yang berbeda.
2. *Explaining*, menunjukkan fakta-fakta dan metode baru yang tidak diketahui (heuristik).
3. *To predict*, sebuah model memungkinkan kita untuk memprediksi *outcome* atau keadaan dari suatu peristiwa.
4. Mengukur fenomena (pengukuran).

- **Wiseman & Barker :**

Tiga fungsi model yaitu;

1. Melukiskan proses komunikasi.
2. Menunjukkan hubungan visual.
3. Membantu dalam menemukan dan memperbaiki kemacetan komunikasi.

PENILAIAN MODEL

Ada beberapa hal yang perlu dipertimbangkan dalam menilai suatu model komunikasi :

- Seberapa umum (general) model tersebut ?
- Seberapa banyak bahan yang diorganisasikan dan seberapa efektif ?
- Seberapa heuristik model tersebut ? (apakah membantu menemukan hubungan-hubungan baru, fakta atau metode).
- Seberapa penting prediksi yang dibuat model tersebut bagi penelitian ?
- Seberapa strategis prediksi itu pada tahap perkembangan bidang tersebut ?
- Seberapa akurat pengukuran yang dapat dikembangkan dengan model tersebut ?

Dalam menilai model, **Deutsch** menambahkan beberapa hal berikut :

- Orisinalitas model. Seberapa banyak pandangan baru yang ditawarkan ?
- Bagaimana kesederhanaan dan kehematan model tersebut ?
- Seberapa nyata model tersebut ?
- Seberapa jauh kita bergantung pada model tersebut sebagai representasi realitas fisik ?

Jenis-jenis Model Komunikasi

Dari berbagai model komunikasi yang telah dirumuskan oleh para ahli, dapat ditarik benang merah bahwa model komunikasi dapat diklasifikasikan ke dalam 3 (tiga) jenis model komunikasi, yaitu model komunikasi linear, model komunikasi transaksional, dan model komunikasi interaksional.

Model komunikasi linear adalah model komunikasi yang sangat sederhana dan menggambarkan komunikasi berlangsung secara satu arah. Arus pesan digambarkan bersifat langsung dari pengirim pesan ke penerima pesan. Dalam model komunikasi linear tidak terdapat konsep umpan balik dan penerima pesan bersifat pasif dalam menerima pesan. Model komunikasi yang merujuk pada model komunikasi linear diantaranya adalah model komunikasi *Aristoteles*, model komunikasi *Lasswell*, model komunikasi **SMCR Berlo**, dan model komunikasi **Shannon** dan **Weaver**.

Manfaat Mempelajari Model Komunikasi

Mempelajari berbagai model komunikasi yang disajikan oleh para ahli dapat menambah pengetahuan dan pemahaman kita mengenai proses komunikasi yang begitu kompleks. Memahami model komunikasi dapat membantu memilih metode ataupun saluran yang akan digunakan sesuai dengan tujuan komunikasi yang telah ditetapkan, membantu melakukan evaluasi terhadap proses komunikasi yang dilakukan, serta memahami bagaimana penerima pesan menginterpretasikan pesan yang dikirimkan oleh pengirim pesan.

Teori

Teori adalah abstraksi dari realitas. Teori terdiri dari sekumpulan prinsip dan definisi yang secara konseptual mengorganisasikan aspek-aspek dunia empiris secara sistematis. Sedangkan Little John and Foss (2005: 4) mengatakan “ A Theory is a system of thought, a way of looking”. Jadi dapat disimpulkan teori merupakan konseptualisasi mengenai aspek dunia empirik tentang suatu fenomena, peristiwa atau gejala yang telah tersusun secara sistematis dengan penjelasan yang logis.

Didalam dunia akademisi teori dijadikan alat berpikir untuk mempelajari peristiwa-peristiwa atau gejala-gejala yang ada disekitar. Peristiwa atau gejala tersebut disebut dengan data atau fakta.

Dalam proses pembuatan teori, Little John dan Foss (2005) memberikan gambaran sederhana yang mencakup tiga hal sebagai berikut:

1. Mengembangkan pertanyaan. Misal: ketika kita menemukan suatu fenomena , pastinya kita akan menanyakan fenomena apa ini?
2. Pengamatan. Misal: setelah kita meemukan suatu fenomena, tentunya tidak berhenti sekedar menanyakan fenomena apa ? tetapi juga harus mengamati dan bertujuan mencari mengapa fenomena itu terjadi?
3. Mengkonstruksi jawaban. Biasanya jawaban dari setiap pertanyaan disusun secara sistematis dan logis. Tahapan inilah yang disebut menyusun teori.

Karena teori adalah konstruksi ciptaan manusia secara individual, maka sifatnya relatif, dalam arti tergantung pada cara pandang si pencipta teori, sifat dan aspek yang diamati, serta kondisi-kondisi lain yang mengikat seperti waktu, tempat, dan lingkungan sekitar dimana teori tersebut di buat.

Menurut Abraham Kaplan (1964), sifat dan tujuan teori bukan semata-mata untuk menemukan fakta yang tersembunyi, tetapi juga suatu cara untuk melihat fakta, mengorganisasikan serta merepresentasikan fakta tersebut. Dengan demikian teori yang baik adalah teori yang sesuai dengan realitas kehidupan. Apabila konsep dan penjelasan tidak sesuai dengan realitas, maka teori demikian dinamakan teori semu. Jadi teori yang baik harus memenuhi kedua unsur tersebut:

1. Teori yang sesuai dengan realitas kehidupan
2. Teori yang konseptualisasi dan penjelasannya didukung oleh fakta serta diterapkan kedalam kehidupan nyata.

Penjelasan mengenai teori, fungsi teori dan kedudukannya dalam pengembangan ilmu komunikasi dan contohnya dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Teori adalah himpunan konstruk (konsep), definisi, dan proposisi yang mengemukakan pandangan sistematis tentang gejala dengan menjabarkan relasi di antara variabel, untuk menjelaskan dan meramalkan gejala tersebut. (Kerlinger, 1973:9,) dan
- Dalam buku Teori Komunikasi, Edisi 9, Stephen W. Littlejohn, Karen A. Foss, 2009:21-23, menyebutkan: Penggunaan istilah berawal dari teori Farmer Jones tentang ketika ia mulai menjawab teori relativitas Einstein. Bahkan ilmuwan, penulis dan filsuf menggunakan istilah dengan cara-cara yang berbeda. **Teori** dalam pengertian yang paling luas, seperti konsep, penjelasan dan ilmu-ilmu beberapa aspek pengalaman manusia. Dalam hal ini dapat disimpulkan sebagai berikut :
 1. Teori terdiri dari sekumpulan prinsip dan definisi yang secara konsep mengorganisasikan aspek yang empiris secara sistematis.
 2. Teori adalah merupakan abstraksi. Mereka selalu mengurangi pengalaman menjadi sebuah bentuk katagori-katagori dan hasilnya selalu meninggalkan sesuatu.
 3. Teori terdiri dari asumsi-asumsi filosofis seperti epistemologi, ontologi dan aksiologi yang mendasarinya dan saling berkaitan.

Fungsi Teori dan kedudukannya dalam pengembangan ilmu komunikasi yaitu ada 9 Fungsi teori menurut (Littlejohn, 1999 :31) disebutkan :

- 1) Mengorganisasikan dan menyimpulkan (*Organize and summarize*) pengetahuan tentang sesuatu hal,
- 2) Memfokuskan (*Focusing*) menjelaskan tentang sesuatu hal, bukan banyak hal,
- 3) Menjelaskan (*Clarify*) untuk menjelaskan pola-pola hubungan dan menginterpretasikan peristiwa-peristiwa tertentu,
- 4) Pengamatan (*Observational*) sebagai petunjuk, konsep-konsep operasional yang akan dijadikan patokan ketika mengamati hal-hal rinci,

- 5) Membuat Prediksi (*to Predict*) membuat kajian terapan dalam bidang komunikasi sangat penting seperti persuasi dan perubahan sikap, komunikasi dalam organisasi, dinamika kelompok kecil, periklanan, public relation dan media massa,
- 6) Heuristik atau heurisme (*heuristic function*) artinya harus mampu merangsang penelitian selanjutnya,
- 7) Komunikasi (*Communicative function*) tidak harus menjadi monopoli penciptanya, dipublikasikan, didiskusikan dan terbuka terhadap kritik-kritikan, yang memungkinkan untuk penyempurnaan.,
- 8) Sebagai kontrol (*Control*) dapat berkembang menjadi nilai-nilai atau norma-norma yang dipegang dalam kehidupan sehari-hari dan
- 9) *Generative function* yaitu fungsi ini terutama menonjol dikalangan aliran interpretatif dan kritis sebagai sarana perubahan sosial dan kultur serta untuk menciptakan pola dan cara kehidupan baru.

Sebagai Contoh, anggaplah Anda berpikir bahwa orang-orang melakukan hal-hal yang menurut mereka menyenangkan, menyarankan hipotesis berikut: orang-orang lebih suka melakukan hal yang menurut mereka menyenangkan daripada hal yang menurut mereka tidak menyenangkan. Ketika Anda sudah pasti dapat menemukan contoh-contoh dari orang yang melakukan sesuatu karena mereka menyukainya, Anda juga dapat menemukan contoh-contoh dari orang-orang yang melakukan sesuatu yang tidak mereka sukai, bahkan orang melakukan sesuatu dengan caranya yang berbeda karena menurut mereka hukuman itu sendiri menyenangkan. Pada hakekatnya, hampir semua hal dapat diberikan kepada seseorang, sehingga tidak ada tindakan yang harus ditinggalkan. Oleh karena itu, hipotesis ini dibuat buruk karena Anda tidak pernah dapat menyangkalnya hipotesis ini tidak dapat ditolak. (Dalam buku Teori Komunikasi, Edisi 9, Stephen W. Littlejohn, Karen A. Foss, 2009 : 31)

Model-model Komunikasi

Berikut adalah beberapa model komunikasi menurut para ahli.

1. Model Komunikasi Aristoteles

Model komunikasi **Aristoteles** adalah salah satu model komunikasi linear yang ditujukan untuk menggambarkan atau menjelaskan proses *public speaking*. Model ini merupakan model komunikasi pertama dan merupakan model komunikasi yang diterima secara luas diantara model komunikasi lainnya.

a. Komponen-komponen dalam Model Komunikasi Aristoteles

Model komunikasi Aristoteles menitikberatkan pada pembicara (*speaker*) dan bicara (*speech*). Model ini memiliki lima elemen, yaitu *speaker*, *speech*, *occasion*, *audience*, dan *effect*.



Model Komunikasi Aristoteles

- **Pembicara (*speaker*)** – orang yang berperan aktif dalam membentuk dan mengirimkan pesan kepada khalayak.
- **Pesan verbal (*speech*)** – pesan yang dibentuk dan disampaikan oleh speaker.
- **Situasi (*occasion*)** – situasi saat pesan disampaikan.
- **Khalayak (*audience*)** – orang yang menjadi target sasaran atau khalayak sasaran dalam proses komunikasi.
- **Efek (*effect*)** – dampak yang ditimbulkan dalam proses komunikasi.

Model komunikasi Aristoteles dikenal sebagai model komunikasi yang berpusat pada speaker atau pembicara karena pembicara dipandang sebagai pihak yang aktif dan berperan penting dalam proses *public speaking* yaitu mengirimkan pesan kepada khalayak. Dalam model ini, khalayak digambarkan bersifat pasif dalam menerima pesan. Itulah mengapa proses komunikasi dalam model Aristoteles berlangsung secara satu arah yakni dari pengirim ke penerima. Dalam menyampaikan pesannya, pembicara harus menyiapkan pesan sedemikian rupa yang disesuaikan dengan target sasaran dan situasi sehingga khalayak dapat dengan mudah dilakukan persuasi maupun pengaruh melalui pesan yang disampaikan.

b. Karakteristik Model Komunikasi Aristoteles

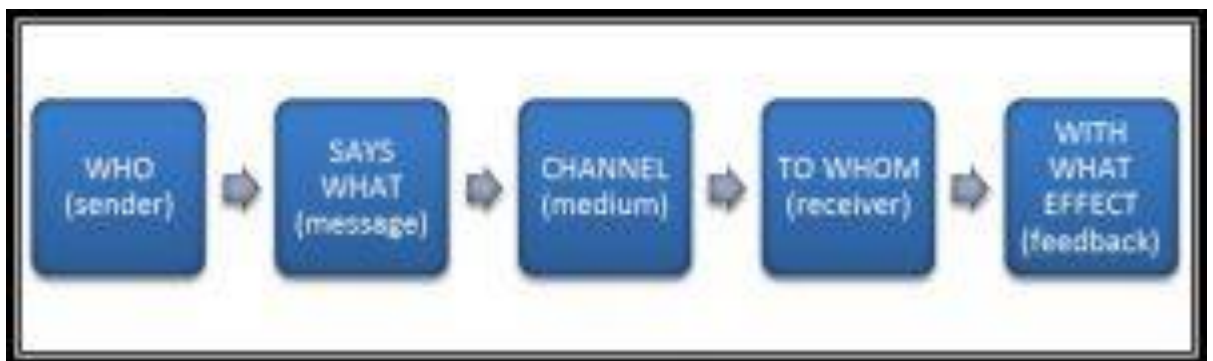
Model komunikasi Aristoteles memiliki beberapa karakteristik, diantaranya adalah :

- Berpusat pada pengirim pesan.
- Khalayak bersifat pasif.
- Tidak terlalu fokus pada komunikasi intrapersonal atau komunikasi interpersonal.
- Fokus pada interaksi khalayak dalam komunikasi.
- Tidak terdapat konsep umpan balik.
- Tidak ada konsep kegagalan komunikasi.
- Komunikasi berlangsung satu arah.
- Hanya bisa digunakan dalam *public speaking*.
-

2. Model Komunikasi Lasswell

Harold D. Lasswell (1948) mengembangkan model komunikasi yang dikenal dengan model komunikasi Lasswell. Model komunikasi Lasswell merupakan salah satu model komunikasi linear atau model komunikasi satu arah dan merupakan model komunikasi yang sangat berpengaruh.

a. Komponen-komponen dalam Model Komunikasi Lasswell



Model Komunikasi Lasswell

Model komunikasi Lasswell memiliki 5 (lima) komponen, yaitu :

- *who (sender)* – komunikator atau pengirim atau sumber pesan.
- *says what (message)* – isi pesan.
- *channel (media)* – medium atau media.
- *to whom (receiver)* – penerima pesan atau khalayak.
- *with what effect (feedback)* – umpan balik yang diberikan oleh penerima pesan kepada pengirim pesan.

Kelima komponen tersebut seringkali dijadikan sebagai bahan analisis atau kajian untuk mengevaluasi masing-masing komponen dan proses komunikasi secara keseluruhan. Adapun analisis yang dilakukan terhadap kelima komponen komunikasi tersebut adalah sebagai berikut :

- **Analisis kontrol**, umumnya dilakukan untuk membantu pengirim pesan untuk memiliki seluruh kekuatan.
- **Analisis isi**, umumnya dikaitkan dengan stereoptipe dan representasi perbedaan kelompok politik dan berhubungan dengan tujuan pesan yang disampaikan.

- **Analisis media**, umumnya mengkaji pemilihan media yang akan digunakan untuk mencapai khalayak
- **Analisis khalayak**, umumnya mengkaji siapa yang menjadi target sasaran.
- **Analisis efek**, umumnya dilakukan sebelum proses dimulai dengan tujuan untuk memprediksi efek pesan terhadap target sasaran Model komunikasi Lasswell awalnya dikembangkan untuk menganalisis [komunikasi massa](#), khususnya studi tentang media propaganda. Namun, pada perkembangannya, model ini digunakan pula untuk menganalisis komunikasi interpersonal atau komunikasi kelompok yang menjadi sasaran diseminasi pesan. Selain itu, Lasswell juga membawa konsep proses komunikasi yang efektif. Menurutnya, terdapat hubungan antara penyajian fakta-fakta dengan bagaimana fakta-fakta tersebut dapat menyebabkan efek yang berbeda. Penggunaan konsep efek membuat model Laswell tidak seperti namanya. Hal ini dikarenakan efek dapat berperan juga sebagai *feedback* atau umpan balik.

b. Karakteristik Model Komunikasi Lasswell

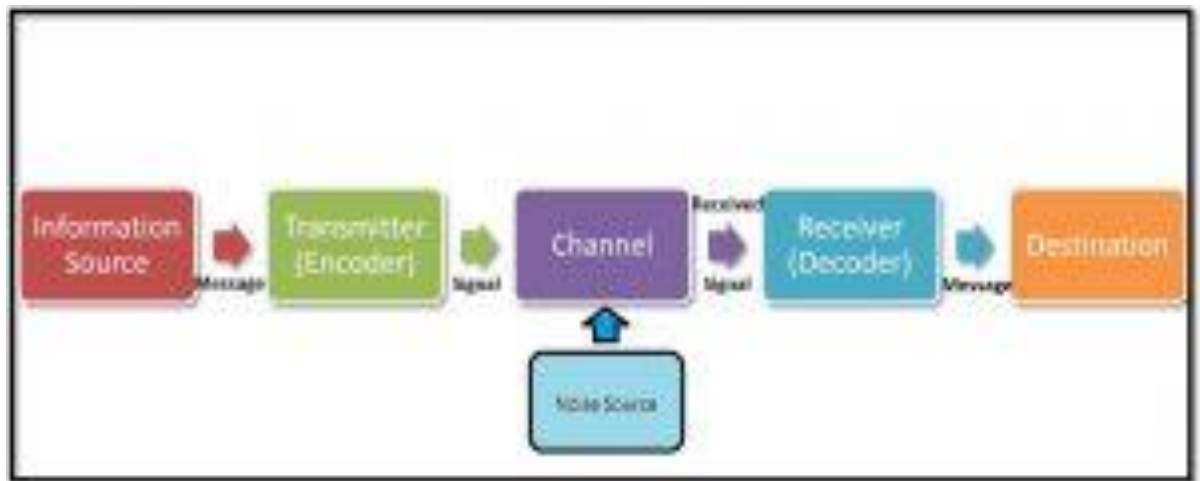
Model komunikasi Lasswell memiliki beberapa karakteristik, yaitu :

- Komunikasi berlangsung satu arah.
- Tidak konsisten karena menyatakan adanya konsep efek.
- Tidak menyertakan umpan balik.
- Mengabaikan kemungkinan adanya hambatan-hambatan komunikasi.
- Dipandang sangat umum dan hanya mencakup tema-tema tradisional.
- Merupakan dasar propaganda karena lebih menitikberatkan pada hasil keluaran.
- Umumnya digunakan untuk media persuasi

3. Model Komunikasi Shannon dan Weaver

Claude Elwood Shannon dan **Warren Weaver** (1948) mengembangkan salah satu model komunikasi linear yang disebut dengan Model Komunikasi Shannon dan Weaver.

a. Komponen-komponen dalam Model Komunikasi Shannon dan Weaver



Model Komunikasi Shannon Weaver

Dalam model komunikasi Shannon dan Weaver terdapat 6 (enam) elemen yaitu :

- **Pengirim (*Sender/Information source*)** – orang yang membuat pesan, memilih media yang akan digunakan dan mengirimkan pesan.
- **Encoder (*Transmitter*)** – orang yang menggunakan mesin yang mengubah pesan ke dalam bentuk sinyal atau data biner. Dimungkinkan juga encoder merujuk pada mesin itu sendiri.
- **Media (*Channel*)** – media yang digunakan untuk mengirim pesan.
- **Decoder (*Transmitter*)** – mesin yang digunakan untuk mengubah sinyal atau data biner ke dalam bentuk pesan atau penerima pesan yang menginterpretasikan pesan dari sinyal yang diberikan.
- **Penerima (*Receiver/Destination*)** – orang yang menerima pesan atau tempat dimana pesan harus dijangkau. Penerima pesan memberikan umpan balik berdasarkan pesan yang dikirimkan oleh pengirim.
- **Gangguan (*Noise*)** – gangguan fisik seperti lingkungan, manusia, dan lain-lain yang tidak membiarkan pesan diterima dengan baik oleh penerima pesan.

Pengirim pesan menyandi pesan dan mengirimkannya kepada penerima pesan melalui media. Pengirim mengubah pesan ke dalam berbagai kode yang dapat dipahami ke dalam mesin. Pesan dikirim dalam bentuk kode melalui media. Penerima harus menerima sandi pesan sebelum memahami dan menginterpretasikannya. Mesin penerima dapat juga berperan sebagai penerima sandi dalam beberapa kasus. Media dapat mengalami gangguan dan penerima bisa saja tidak memiliki kapasitas untuk melakukan sandi-awa sehingga menyebabkan masalah dalam proses komunikasi.

Menurut model ini, terdapat tiga macam permasalahan komunikasi, yaitu masalah teknis, masalah semantik, dan masalah efektifitas.

- Masalah teknis – masalah yang disebabkan oleh *channel*.
- Masalah semantik – adanya perbedaan dalam mengartikan pesan yang dikirim dan diterima.
- Masalah efektivitas – reaksi penerima terhadap pesan yang disampaikan.

Model ini pada awalnya ditujukan untuk memperbaiki teknis komunikasi utamanya komunikasi melalui telepon dengan tujuan memaksimalkan kapasitas telepon dan meminimalkan gangguan. Namun dalam perkembangannya, model ini kemudian diterapkan bagi seluruh bentuk komunikasi untuk mengembangkan komunikasi yang efektif.

b. Karakteristik Model Komunikasi Shannon dan Weaver

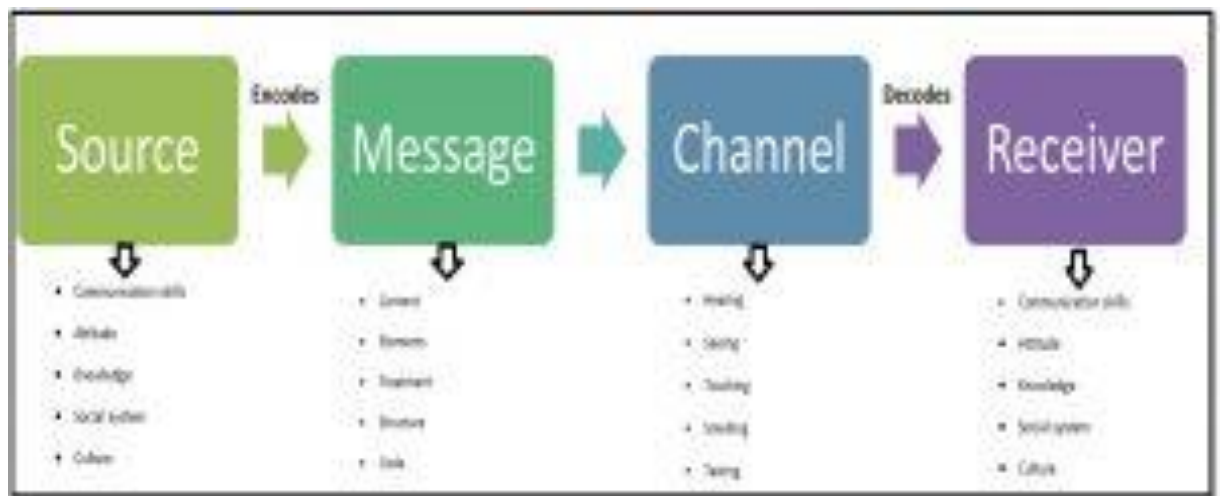
Model komunikasi Shannon dan Weaver memiliki beberapa karakteristik, yaitu :

- Komunikasi berlangsung dalam dua proses yang membuatnya sebagai model yang dapat diterapkan dalam semua bentuk komunikasi.
- Konsep gangguan atau *noise* membantu dalam membuat komunikasi efektif dengan cara menghilangkan gangguan atau masalah yang menyebabkan berbagai gangguan.
- Hanya dapat diterapkan dengan baik pada komunikasi interpersonal dibandingkan dengan komunikasi massa atau komunikasi kelompok.
- Penerima pesan berperan sebagai bagian yang pasif dalam proses komunikasi.
- Pengirim pesan berperan aktif dalam mengirim pesan.
- Umpan balik tidak begitu penting jika dibandingkan dengan pesan yang dikirimkan oleh pengirim.

4. Model Komunikasi Berlo

David K. Berlo (1960) merumuskan sebuah model komunikasi linear yang merupakan pengembangan dari model komunikasi Shannon dan Weaver. Model komunikasi dari David K. Berlo disebut dengan Model Komunikasi SMCR (*Sender-Message-Channel-Receiver*). Menurut Berlo, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi berbagai komponen yang dimiliki oleh individu dalam komunikasi yang membuat komunikasi berlangsung secara lebih efisien. Faktor-faktor tersebut adalah keterampilan komunikasi, sikap, pengetahuan, sistem sosial, dan budaya.

a. Komponen-komponen dalam Model Komunikasi Berlo



Model Komunikasi SMCR

Model komunikasi SMCR juga menitikberatkan pada proses *encoding* dan *decoding* yang terjadi sebelum pengirim mengirim pesan dan sebelum penerima menerima pesan.

Dalam model ini terdapat beberapa komponen yaitu *sender*, *message*, *channel*, dan *receiver* dimana masing-masing komponen dipengaruhi oleh beberapa faktor.

1. Pengirim (*sender*)

Sumber pesan atau orang yang mengorganisasi pesan. Seorang pengirim pesan atau sumber pesan mengirimkan pesan kepada penerima pesan. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pengirim pesan dan penerima pesan, yaitu :

- **Keterampilan komunikasi** – Jika pengirim pesan memiliki keterampilan komunikasi yang baik, maka pesan akan lebih mudah dikomunikasikan dibandingkan dengan pengirim pesan yang tidak memiliki keterampilan komunikasi yang baik. Keterampilan komunikasi mencakup keterampilan berbicara, keterampilan membaca, keterampilan menulis, keterampilan mendengarkan, dan lain-lain.
- **Sikap** – Sikap yang dimiliki oleh pengirim pesan untuk menciptakan efek pesan.
- **Pengetahuan** – Pengetahuan yang dimiliki oleh pengirim pesan dapat membuat pesan dapat dikomunikasikan secara lebih efektif.
- **Sistem sosial** – Sistem sosial yang mencakup nilai, kepercayaan, hukum, aturan, agama dan lain-lain serta tempat dan situasi mempengaruhi cara pengirim pesan dalam mengkomunikasikan pesan. Hal ini menciptakan perbedaan dalam membuat pesan.

- **Budaya** – perbedaan budaya menyebabkan perbedaan dalam menyampaikan pesan.

2. Pesan (*message*)

Pesan adalah hal substansif yang dikirimkan oleh pengirim pesan kepada penerima pesan. Pesan dapat berbentuk suara, teks, video atau lain-lain. Faktor-faktor yang mempengaruhi pesan adalah :

- **Isi pesan** – Merupakan sesuatu yang terdapat dalam pesan.
- **Elemen pesan** – Elemen pesan merupakan hal-hal yang berkaitan dengan pesan nonverbal yang melekat dalam isi seperti *gesture*, tanda, bahasa sebagai alat komunikasi, dan lain-lain.
- **Perlakuan** – Cara pesan dikirimkan kepada penerima pesan yang menimbulkan efek berupa umpan balik yang diberikan oleh penerima pesan.
- **Struktur pesan** – Pola pembentukan pesan dapat mempengaruhi efektivitas pesan.
- **Kode** – Bentuk dimana pesan dikirimkan bisa berupa teks, video, dan lain-lain.

3. Media (*channel*)

Media yang digunakan untuk mengirim pesan misalnya telepon, internet sebagai media komunikasi dan lain-lain dan biasanya digunakan dalam komunikasi bermedia (media massa atau media baru). Namun, jika merujuk pada bentuk atau konteks komunikasi lain seperti misalnya komunikasi interpersonal maka media komunikasi yang dimaksud merujuk pada kelima rasa melalui panca indera yang dimiliki oleh manusia. Kelima rasa inilah yang turut mempengaruhi arus dan efektivitas komunikasi. Kelima rasa tersebut adalah mendengarkan, melihat, menyentuh, mencium, dan merasakan.

- **Mendengar** – pesan yang diterima melalui indera pendengaran.
- **Melihat** – pesan yang diterima melalui indera penglihatan mencakup pesan nonverbal.
- **Menyentuh** – sebagian pesan nonverbal terjadi melalui sentuhan seperti menepuk pundak.
- **Mencium** – pesan yang diterima melalui indera penciuman.
- **Merasakan** – pesan yang diterima melalui indera perasa.

4. Penerima (*receiver*)

Orang yang menerima pesan yang dikirimkan oleh pengirim pesan. Faktor-faktor yang mempengaruhi penerima pesan sama dengan faktor-faktor yang mempengaruhi pengirim pesan, yaitu :

- **Keterampilan komunikasi** – Penerima pesan yang memiliki keterampilan komunikasi (keterampilan berbicara, keetrampilan menulis, keterampilan membaca, kemampuan mendengarkan dan lain-lain) yang baik akan dapat menerima pesan dengan baik.
- **Sikap** – sikap yang dimiliki oleh penerima pesan untuk menerima pesan.
- **Pengetahuan** – pengetahuan yang dimiliki oleh penerima pesan dapat membuat pesan mudah diterima dengan baik oleh penerima pesan.
- **Sistem sosial** – Sistem sosial (nilai, kepercayaan, hukum, aturan, agama, dan lain-lain) mempengaruhi cara menerima pesan yang menyebabkan perbedaan dalam menerima pesan.
- **Budaya** – perbedaan budaya dapat menyebabkan perbedaan dalam menerima pesan.

b. Karakteristik Model Komunikasi Berlo

Model komunikasi Berlo memiliki beberapa karakteristik, yaitu :

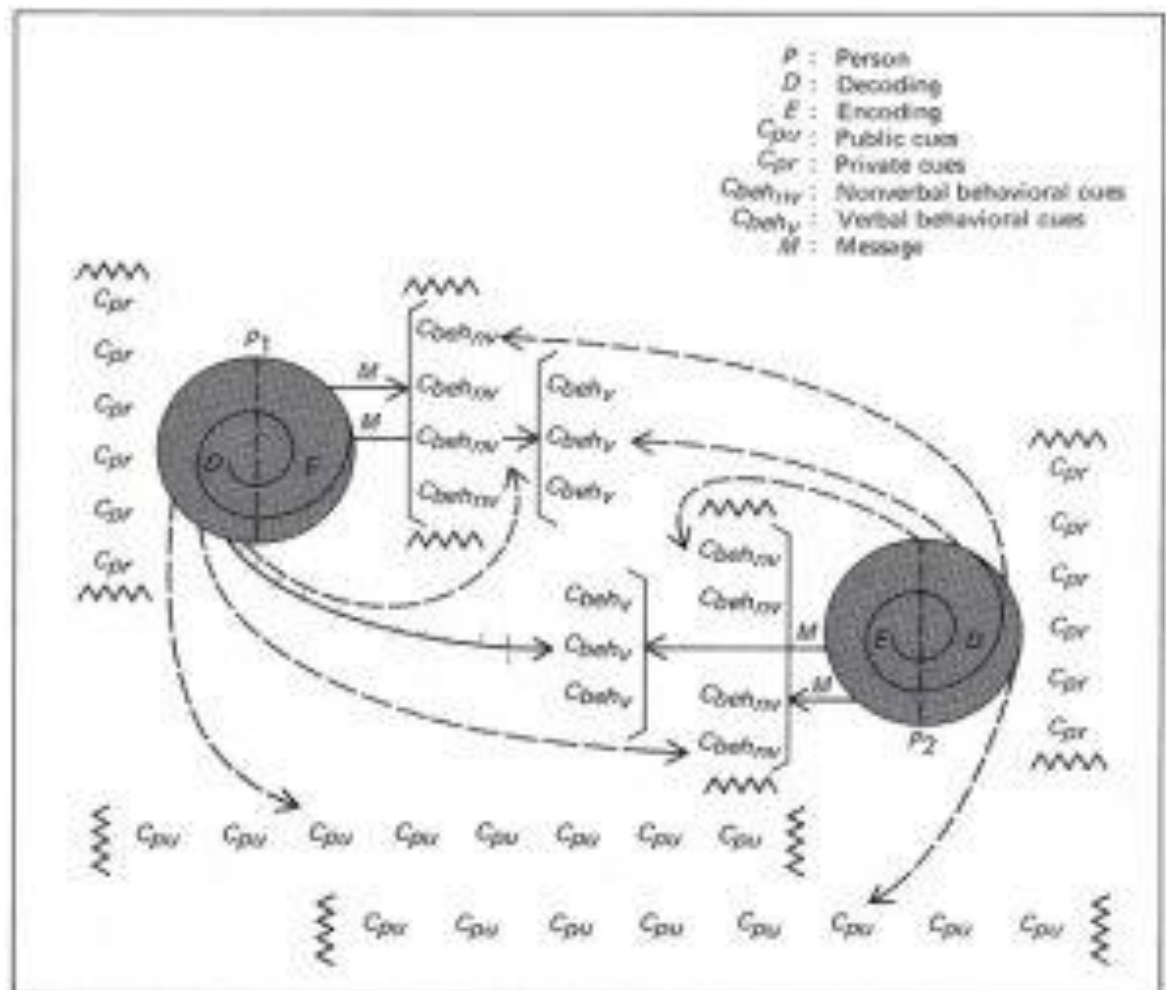
- Fokus pada proses *encoding* dan *decoding*.
- Komponen komunikasi dipengaruhi oleh beberapa faktor.
- Tidak adanya konsep umpan balik.
- Efek komunikasi tidak dapat diketahui.
- Tidak ada konsep gangguan atau *noise* ataupun berbagai hambatan proses komunikasi lainnya,
- Komunikasi berlangsung satu arah.
- Baik pemberi pesan atau penerima pesan memiliki kesamaan jika dilihat dari faktor-faktor yang mempengaruhi keduanya.

5. Model Komunikasi Barnlund

Pada tahun 1970, **Dean C. Barnlund** mengenalkan sebuah model komunikasi transaksional bagi dasar komunikasi interpersonal atau komunikasi antarpribadi yang menggambarkan proses pengiriman dan penerimaan pesan yang terjadi secara simultan antara partisipan komunikasi. Model komunikasi Barnlund dikenal dengan nama Model Komunikasi Transaksional Barnlund. Model ini merupakan respon terhadap model komunikasi linear yang bersifat statis ke model komunikasi yang bersifat dinamis dan model komunikasi dua arah.

Model komunikasi transaksional Barnlund menggambarkan proses komunikasi yang berlangsung secara berkesinambungan dimana pengirim dan penerima saling bertukar peran dan bertukar tempat secara seimbang. Pesan berjalan mengambil tempat dengan umpan balik konstan yang diberikan oleh partisipan komunikasi. Umpan balik yang diberikan oleh salah satu pihak adalah pesan bagi pihak lainnya.

a. Komponen-komponen dalam Model Komunikasi Barnlund



Model Barnlund

Dalam model komunikasi Barnlund, terdapat beberapa komponen, yaitu :

- **Cues** – tanda untuk melakukan sesuatu. Terdapat tiga macam *cues*, yaitu *public cues*, *private cues*, dan *behavioral cues*.
 - **Public cues** – lingkungan, fisik, artifisial atau alamiah.
 - **Private cues** – dikenal dengan orientasi obyek pribadi, dapat berupa verbal dan nonverbal.
 - **Behavioral cues** – dapat berupa verbal atau non verbal.
- **Speech act** – contoh khusus dalam model komunikasi.
- **Filter** – realitas manusia yang terikat dengan komunikasi.
- **Noise** – masalah yang berkembang dalam arus komunikasi dan mengganggu arus pesan.

b. Karakteristik Model Komunikasi Barnlund

Karakteristik model komunikasi Barnlund adalah sebagai berikut :

- Komunikasi bersifat transaksional.
- Digunakan dalam komunikasi interpersonal.
- Pengirim dan penerima pesan dapat bertukar peran.
- Melibatkan peran konteks dan lingkungan.
- Melibatkan gangguan dan hambatan-hambatan komunikasi sebagai faktor.
- Membahas komunikasi non verbal.
- Umpan balik bersifat simultan.
- Pengirim pesan dan penerima pesan saling berbagi kedalaman pengalaman.
- Fokus pada pengiriman pesan yang simultan, gangguan serta umpan balik.
- Dipandang sebagai model komunikasi yang sangat sistematis.
- Model komunikasi dipandang sangat kompleks.
- Pengirim pesan dan penerima pesan harus mengerti kode-kode yang dikirim oleh masing-masing pihak